

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya. Dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara menyeluruh dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 2004:79). Pendidikan bertujuan untuk mendidik siswa menuju perubahan diri ke arah yang lebih baik, memberikan pengetahuan yang luas dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup dan berkompetisi dalam dunia yang kompetitif. Selain itu, pendidikan dapat meningkatkan martabat manusia secara menyeluruh yang memungkinkan perkembangan potensi diri secara optimal. Dengan tujuan tersebut dapat dicapai dengan kegiatan pembelajaran yang baik di sekolah. Usaha peningkatan mutu pendidikan di Indonesia terus menerus dilaksanakan.

Usaha tersebut dilaksanakan antara lain melalui penyempurnaan kurikulum yang telah ada. Pada awal tahun pelajaran 2006/2007 telah diterapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan pengembangan dan penyempurnaan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sendiri menuntut kreativitas guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Salah satunya adalah dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai, untuk membantu siswa memahami konsep-konsep yang dipelajari secara utuh dan benar (Mulyasa, 2008 : 222).

Berdasarkan standar isi, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu (*inquiry*) tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya sebagai penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA di sekolah menengah diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dirinya sendiri dan alam sekitar (BNSP, 2006 : 1-2).

Biologi sebagai salah satu bidang IPA menyediakan berbagai pengalaman belajar untuk memahami konsep dan proses sains. Keterampilan proses ini meliputi keterampilan mengamati, mengajukan hipotesis, menggunakan alat dan bahan secara baik dan benar dengan selalu mempertimbangkan keamanan dan keselamatan kerja, mengajukan pertanyaan, menggolongkan dan

menafsirkan data, serta mengkomunikasikan hasil temuan secara lisan atau tertulis, menggali dan memilah informasi faktual yang relevan untuk menguji gagasan-gagasan atau memecahkan masalah sehari-hari (BNSP, 2006 : 1-2).

Dalam hubungannya dengan kompetensi dasar biologi kelas X (sepuluh) semester ganjil yaitu menjelaskan keterkaitan antara kegiatan manusia dengan masalah perusakan/pencemaran lingkungan dan pelestarian lingkungan, maka materi tersebut lebih menuntut melibatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Materi pokok Pencemaran Lingkungan memuat tentang keterkaitan antara kegiatan manusia dengan perusakan lingkungan, keterkaitan antara kegiatan manusia dengan pencemaran lingkungan serta keterkaitan kegiatan manusia dengan pelestarian lingkungan. Materi ini membutuhkan pengalaman langsung sehingga siswa dapat mengamati prosesnya secara langsung sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.

Pembelajaran yang dilakukan di SMA N 1 Ambarawa dirasa belum bermakna karena berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di sekolah tersebut terdapat beberapa siswa yang mengantuk, menopang dagu, bersandar di meja, berbicara dengan temannya, dan mereka bersikap pasif, tidak berani mengemukakan pendapat maupun mengajukan pertanyaan mengenai segala sesuatu yang belum dimengerti, siswa yang pemalu dan penakut cenderung untuk lebih banyak diam dan berperan sebagai pendengar. Melalui hasil observasi tersebut, dapat diartikan bahwa aktivitas belajar siswa rendah. Sementara menurut Sardiman (2003 : 95) aktivitas siswa tidak hanya mendengarkan dan mencatat saja tetapi pendidikan sekarang lebih

menitikberatkan pada aktivitas dalam pembelajaran, misalnya menyatakan pendapat, bertanya, menggambar, memecahkan masalah, dapat mengambil keputusan dan lain-lain.

Rendahnya aktivitas siswa di SMA N 1 Ambarawa diduga menyebabkan hasil belajar juga rendah. Hasil belajar siswa pada materi pokok Pencemaran Lingkungan tahun pelajaran 2010/2011 masih rendah, rata-rata 64,45. Nilai tersebut belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah yaitu 70. Hal tersebut diduga karena metode yang digunakan guru masih belum optimal dalam meningkatkan hasil belajar pada materi pokok pencemaran lingkungan dan aktivitas siswa masih kurang aktif. Selama ini guru seringkali menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran materi pokok pencemaran lingkungan sehingga aktivitas belajar siswa yang tampak hanya mengajukan pertanyaan kepada guru dan menjawab pertanyaan dari guru. Itupun hanya dilakukan oleh beberapa siswa saja yang aktif. Sedangkan aktivitas seperti mengajukan pendapat, diskusi tidak nampak dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Kegiatan atau aktivitas dalam proses pembelajaran sangat penting dilakukan untuk menunjang perolehan pengetahuan dan informasi siswa. Kegiatan pembelajaran akan berhasil melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Siswa yang memiliki aktivitas psikis maupun fisik seluruh peranan dan kemauannya dikerahkan dan diarahkan supaya tetap aktif untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal sekaligus proses pembelajaran

secara aktif, sehingga siswa tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati, menyelidiki, mengingat Rohani (2004 : 6).

Pada proses pembelajaran perlu adanya kegiatan pembelajaran yang menarik dan dapat meningkatkan aktivitas siswa serta meningkatkan hasil belajar khususnya pada materi pokok Pencemaran Lingkungan. Salah satu alternatif pada proses pembelajaran yang diharapkan dapat efektif digunakan yaitu dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples*. Pada pembelajaran dengan model ini, siswa belajar dari satu definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih kompleks; siswa akan terlibat dalam satu proses *discovery* (penemuan) sehingga mendorong untuk membangun suatu konsep; siswa diberi konsep *examples* atau *non examples* sehingga akan timbul konflik kognitif (pola pikir) yang kemudian akan memacu siswa untuk mengeksplorasi karakteristik konsep untuk mempertimbangkan contoh dan bukan contoh (Depdikbud, 1999:219). Sehingga dengan kegiatan tersebut, siswa dapat lebih memahami materi Pencemaran Lingkungan.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa (Ratna, 2010:1) menyatakan bahwa melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples*, siswa cenderung lebih aktif selama proses pembelajaran. Selain itu, hasil belajar siswa setelah menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* mengalami peningkatan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dilakukan penelitian dengan judul Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi pokok Pencemaran Lingkungan kelas X di SMA N1 Ambarawa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa?
2. Adakah pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi pokok Pencemaran Lingkungan?
3. Bagaimanakah aktivitas belajar siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* terhadap peningkatan aktivitas

2. Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi pokok Pencemaran Lingkungan.
3. Aktivitas belajar siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti

Diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar bagi peneliti berupa pengalaman mengajar sebagai calon guru dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*

2. Bagi siswa

Diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, memberikan suasana belajar siswa yang menyenangkan di SMA Negeri 1 Ambarawa dan tidak membosankan serta membiasakan siswa bekerjasama dalam kelompok sehingga meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok Pencemaran Lingkungan.

3. Bagi guru/calon guru

Dengan model pembelajaran kooperatif *examples non examples* diharapkan dapat menjadikan salah satu alternative bagi guru dalam memilih model pembelajaran sebagai upaya meningkatkan hasil belajar pokok Pencemaran Lingkungan.

4. Bagi sekolah

Diharapkan menjadi landasan pemikiran untuk meningkatkan sistem pembelajaran di sekolah dengan penerapan strategi yang dapat membuat sistem pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif yang dapat meningkatkan kelulusan yang bermutu dan berdayaguna.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan untuk menghindari kesalah pahaman dan kesimpangsiuran terhadap masalah yang akan dikemukakan, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini yaitu :

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* merupakan salah satu model pembelajaran dengan langkah-langkah pembelajaran: guru mempersiapkan gambar-gambar tentang permasalahan yang sesuai dengan pembelajaran, guru menempelkan gambar di Lembar Kerja Kelompok (LKS), guru memberi petunjuk dan memberikan kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisis permasalahan yang ada pada gambar, siswa mendiskusikan permasalahan yang ada pada gambar dengan teman kelompoknya dan mencatat hasil diskusi, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, mulai dari komentar /hasil diskusi dari siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
2. Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah ranah kognitif yang diperoleh dari hasil pretes dan postes dan aktivitas diperoleh dari lembar observasi aktivitas belajar siswa

3. Materi pokok yang diteliti yaitu KD. 4.2 Menjelaskan keterkaitan antara kegiatan manusia dengan masalah kerusakan /pencemaran lingkungan dan pelestarian lingkungan
4. Sampel penelitian adalah siswa kelas X₁ sebagai kelas eksperimen dan kelas X₂ sebagai kelas kontrol di SMA Negeri 1 Ambarawa

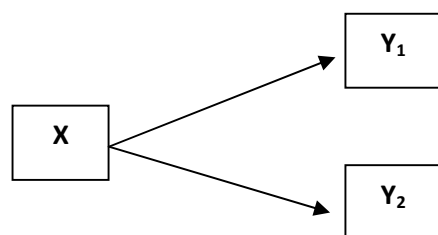
F. Kerangka Pikir

Hasil belajar di SMA Negeri 1 Ambarawa masih rendah. Hal ini diduga karena aktivitas belajar siswa yang rendah. Siswa cenderung pasif dalam diskusi kelompok, hanya terdapat beberapa siswa saja yang aktif mengikuti diskusi kelompok. Hal ini dapat diyakini bisa diatasi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*. Model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada aktivitas belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada proses pembelajaran dapat menciptakan suatu proses pembelajaran siswa dapat belajar dengan mengingat informasi dari suatu sumber, dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran serta dapat mengaitkan pelajaran yang sudah dipelajari dengan pengetahuan yang sudah dimiliki.

Pada pembelajaran dengan model *examples non examples*, siswa akan menganalisis gambar yang merupakan *examples* (gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh tentang suatu materi yang sedang dibahas) dan *non examples* (gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas). Di sini siswa dituntut untuk bisa menguasai materi agar dapat memberikan komentar atau tanggapan kepada hasil kerja kelompok lain

dengan benar. Sehingga aktivitas belajar siswa yang muncul selama proses pembelajaran bisa lebih banyak antara lain diskusi, menganalisis gambar, mendengarkan, bertukar informasi dalam kelompok, mengajukan pendapat, memaparkan hasil diskusi,

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif sehingga konsep-konsep yang ada pada materi dapat dikuasai dengan baik. Dengan penerapan model ini, suasana belajar di kelas dapat menyenangkan dan tidak membuat bosan para siswa sehingga dapat mengembangkan potensi dirinya, ini berarti proses pendidikan itu harus berorientasi kepada siswa (*Student centered learning*) sehingga dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa maka akan berdampak juga pada peningkatan hasil belajar siswa. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan terikat dimana variabel bebasnya adalah Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar dan aktivitas belajar siswa



Keterangan:

X = Variabel bebas (penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*,

Y₁ = Variabel terikat (hasil belajar).

Y₂ = Variabel terikat (aktivitas belajar siswa)

Gambar 1. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* terhadap hasil belajar pada materi pokok Pencemaran Lingkungan kelas X di SMA Negeri 1 Ambarawa tahun pelajaran 2011/2012.
 H_1 : Ada pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Pencemaran Lingkungan kelas X di SMA Negeri 1 Ambarawa tahun pelajaran 2011/2012.